

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada hakekatnya dilahirkan dengan potensi dasar yang baik. Oleh karena itu, potensi dasar yang dimiliki oleh manusia harus senantiasa dibangun agar terbiasa berpikiran baik, berhati baik serta berperilaku baik.¹ Selain keluarga, sekolah sebagai wadah resmi pembinaan anak juga memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan potensi dasar peserta didik dalam pembentukan kepribadian atau karakter. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan baik dalam upaya mengoptimalkan pengembangan potensi dasar bagi peserta didik perlu untuk dilaksanakan. Mengingat bahwa potensi dasar dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus mendorong anak didiknya untuk memahami, merasakan, dan memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran agama yang

¹) Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, cet pertama, (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 8-9.

²) Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet pertama, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 202.

ditanamkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam hal ini, tidak semata-mata hanya dengan memberikan pengetahuan agama saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik harus terlibat langsung dengan membiasakannya melakukan praktik keagamaan yang relevan dengan nilai-nilai ajaran agama. Sehingga, dengan kebiasaan dan latihan itulah peserta didik memiliki pengalaman dan menjadi bagian dari dirinya.⁴

Studi penelitian di berbagai tempat dapat ditarik garis besarnya bahwa sekolah dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang mulia dan taat pada agama menggunakan cara atau metode yang dinamakan pembiasaan. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu alternatif bagi sekolah yang menitikberatkan kepada membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah yang diperintahkan agama dan berperilaku yang baik kepada semua warga sekolah yang ada. Dalam hal ini, sekolah membuat sebuah kegiatan pembiasaan yang direncanakan sesuai dengan nilai-nilai agama untuk peserta didik yang dilakukan setiap hari di sekolah. Praktik keagamaan yang menyangkut ibadah seperti halnya berdoa, shalat berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur'an atau menghafalkan surat-surat pendek⁵, membaca Asmaul Husna merupakan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang biasa di terapkan di sekolah pada umumnya.⁶

³ Ni Putu Suwardani, *Op.Cit.*, hal. 101-102.

⁴ M. Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*, cet pertama, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 5.

⁵ *Ibid.*, hal. 6.

⁶ Makherus Sholeh, "Pendidikan Karakter melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(1), 2016, hal. 147-148.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang disebutkan di atas memiliki kecenderungan kepada aspek afektif atau sikap. Maksudnya disini yaitu peserta didik secara langsung mempraktikkan atau melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan yang sengaja dibuat oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka terciptalah lingkungan sekolah yang sehat dengan mengedepankan nilai-nilai agama Islam. Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut, mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Seiring berjalannya waktu, dari ibadah yang biasa dilakukan maka akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, karena merasa terdorong dari dalam diri untuk melakukannya sendiri.⁷ Perlu diketahui bahwasannya menjalankan suatu ibadah yang diperintahkan oleh agama memiliki peran penting dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang merupakan *core value* dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional.⁸ Sehingga, peserta didik di sekolah tidak hanya memahami apa yang didapatkan sebagai pengetahuan semata. Tetapi, ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah.⁹

SDN 3 Dorowati merupakan salah satu sekolah umum yang berlokasi di Jalan Podourip Petanahan Desa Dorowati Kecamatan Klirong. Meskipun sekolah umum, namun SDN 3 Dorowati juga berupaya membangun atau menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang relevan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui

⁷) Miftah Arief, Op.Cit., hal. 7.

⁸) Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1), 2018, hal. 54.

⁹) Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Edukasi* 21(1), 2004, hal. 476.

kegiatan pembiasaan keagamaan untuk peserta didiknya. Salah satu yang menjadi kegiatan wajib untuk seluruh peserta didik di sekolah ini yakni ekstrakurikuler wajib BTQ. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut diisi oleh pengajar dari luar sekolah ini yang sengaja didatangkan khusus untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik di sekolah ini. Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut, sekolah juga berhasil menorehkan prestasi khususnya dalam bidang keagamaan seperti halnya lomba maksi adzan, tilawah, seni menulis khat dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru setempat, sekolah memiliki beberapa program kegiatan pembiasaan keagamaan yang memang sudah cukup lama diterapkan sekitar tahun 2010an sampai dengan saat ini. Seperti halnya ada kegiatan hafalan doa atau surat pendek, shalat dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler BTQ dan lain sebagainya. Adanya kegiatan tersebut berawal dari keadaan peserta didik yang didapati dalam aspek keagamaan cenderung masih rendah. Hal tersebut dirasakan pada waktu itu oleh guru mapel PAI yang mana didapati peserta didik kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Seperti halnya masih jarang-jarang dalam menjalankan shalat lima waktu, di rumah diketahui tidak mengaji sehingga anak belum lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta pengetahuan dan hafalan doa atau surat pendek juga masih kurang. Oleh karena itu, pada akhirnya sekolah membuat kegiatan pembiasaan keagamaan supaya kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi.¹¹

Seiring berjalannya waktu, perkembangan peserta didik mengalami pasang surut. Apalagi setelah kemunculan pandemi *covid-19* yang memberikan dampak serius

¹⁰⁾ Observasi kegiatan keagamaan di SDN 3 Dorowati, 22 Maret 2022.

¹¹⁾ Tri Astuti, S.Pd.SD di Ruang Guru SDN 3 Dorowati, tanggal 13 Agustus 2022.

pada dunia pendidikan. Kemunculan pandemi *covid-19* sekitar tahun 2020 yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring menggunakan *gadget* di rumah masing-masing. Penggunaan *gadget* yang terlalu sering mengakibatkan anak-anak memiliki kecanduan terhadap *gadget* tersebut. Awalnya digunakan untuk belajar, tetapi lama-kelamaan kurang digunakan sebagaimana mestinya, seperti halnya untuk bermain *game online*. Sebagaimana keterangan yang didapatkan dari orang tua bahwa anaknya saat ini apabila di rumah lebih banyak bermain *game online* dari pada belajar. Kecanduan terhadap *gadget* tersebut juga menyebabkan anak cenderung sulit untuk dinasehati dan diarahkan.¹²

Berawal dari keadaan peserta didik sebelum maupun sesudah adanya pandemi *covid-19* yang sudah dijelaskan di atas, ternyata membawa dampak sampai ke sekolah. Sebagaimana keterangan dari guru mapel PAI BP bahwa setelah pandemi *covid-19* dan belajar secara daring, ternyata untuk daya ingat dan perilaku peserta didik mengalami sedikit perubahan. Ketika anak-anak sudah diperbolehkan untuk belajar kembali di sekolah, saat guru mengulang kembali pelajaran atau mengulang kegiatan lain ternyata didapati sebagian peserta didik cenderung lupa dengan hal-hal yang sudah pernah diberikan atau dilakukan di sekolah. Kadangkala ketika diingatkan dan dinasehati oleh guru, respon mereka juga kurang sopan atau kurang baik. Belum lagi ketika ditanya mengenai shalat, mereka juga belum rutin menjalankannya. Begitupula dengan hafalan doa atau surat pendek yang pernah diajarkan, mereka cenderung lupa karena jarang dihafalkan dan diamalkan di

¹²⁾ Fitriyani di Rumah, tanggal 13 Agustus 2022.

rumah.¹³ Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “*Implementasi Pembiasaan Keagamaan Pada Peserta Didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis memberikan batasan masalah guna menghindari pembahasan yang melebar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalahnya yaitu berkaitan dengan bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan, kemudian implementasi dari bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan pada peserta didik serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dari implementasi pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, guna menghindari pembahasan yang melebar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat penulis tuliskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?

¹³⁾ Tri Indarti, S.Pd.I di Ruang Guru SDN 3 Dorowati, tanggal 22 Maret 2022.

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan berasal dari dua kata yaitu pembiasaan dan keagamaan. Secara sederhana pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menjadikan sesuatu menjadi biasa atau seringkali dilakukan. Dalam konteks mendidik, pembiasaan disebut juga sebagai metode pengajaran dalam mendidik anak. Sebagai sebuah cara, pembiasaan dinilai efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, karena dalam hal ini menekankan kepada latihan dan dibiasakan untuk melakukan setiap harinya. Berangkat dari hal-hal yang dilatih dan dibiasakan inilah, sikap dan perilaku anak menjadi semakin jelas dan pada kemudian hari akan mudah mengulangnya kembali tanpa harus diingatkan.¹⁴

Keagamaan memiliki arti segala sesuatu mengenai agama.¹⁵ Agama sendiri dipandang berperan penting karena mengatur bagaimana alur kehidupan yang

¹⁴ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1), 2019, hal. 23.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 17.

dijalani oleh setiap manusia. Setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari keyakinan dan kepercayaannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini, agama menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Keagamaan merupakan sikap yang kuat dalam diri manusia dengan menjalankan nilai-nilai ajaran agama yang dapat dilihat dari ketaatan manusia terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka pembiasaan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.¹⁷

2. Peserta Didik

Dalam sistem pendidikan, peserta didik menjadi salah satu komponen yang memiliki posisi sentral. Sebagai salah satu komponen yang penting, peserta didik disebut juga sebagai bahan mentah. Maksudnya peserta didik adalah seseorang yang harus diolah dan dipersiapkan menjadi produk keluaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, melalui pendidikan peserta didik akan diarahkan dan dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki didalam dirinya. Dalam perspektif psikologi, peserta didik dianggap sebagai seseorang yang tengah dalam masa tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tersebut, peserta didik sangat membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dan mengantarkan menuju kemampuan fitrahnya. Sehingga, dalam proses

¹⁶ Ahmad Putra, "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber", *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1(1), 2022, hal. 46.

¹⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", *DOI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1), 2019, hal. 23-25.

mengembangkan potensi dirinya, peserta didik tidak dapat berjalan sendiri, tetapi memerlukan bantuan orang lain.¹⁸

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen;
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen;
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SDN 3 Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Kegunaan Penelitian.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini berharap kepada kepala sekolah, guru maupun seluruh warga sekolah serta orangtua, untuk meningkatkan kedisiplinan, konsistensi, ketegasan, kepedulian, serta perhatian yang lebih dan terus memaksimalkan peranannya dalam menanamkan dan menumbuhkan kegiatan yang aktif yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama kepada peserta didik. Tidak hanya itu, peneliti juga berharap dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat memberikan manfaat kepada para

¹⁸⁾ Halim Purnomo, *Psikologi Peserta Didik*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 32.

pembaca serta dapat meningkatkan semangat dan kepedulian peneliti kepada generasi-generasi muda.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Guna mencetak peserta didik menjadi insan yang berkarakter religius yang taat pada ajaran agama, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi kepada pihak sekolah untuk kepentingan mengembangkan sekaligus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bervariasi pula selama disekolah. Meskipun sifatnya hanya sekolah umum, tetapi harapannya menjadi sekolah yang tetap mengedepankan dan menunjukkan nilai-nilai agama Islam sebagai identitas warga sekolah.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, harapannya seorang guru semakin memaksimalkan peranannya, memiliki semangat tinggi, terus melakukan perubahan dan inovasi dalam mengembangkan dan tidak bosan-bosan dalam mendorong serta mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar ilmu agama dan senantiasa meningkatkan ibadah dan memperbaiki akhlaknya serta benar-benar menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orangtua

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif bagi orangtua untuk senantiasa lebih memperhatikan dan mengawasi tumbuh kembang anaknya dari aspek kepribadian atau perilakunya. Sebagaimana orangtua saat ini sedikit banyak yang mengeluhkan tentang anaknya yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget daripada untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian bagi orangtua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebaikan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh penulis, memberikan kesadaran dan kepedulian kepada generasi-generasi muda, serta menjadi bekal bagi penulis khususnya yang bisa diabdikan di dunia pendidikan yang sesungguhnya.